

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BANGUN DATAR SIMETRI LIPAT
DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT
TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DI KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 15 LUHAK NAN DUO
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



**Oleh :
EFI YENDRI
57164**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

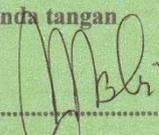
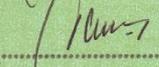
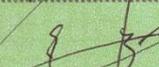
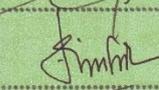
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Bangun Datar Simetri Lipat
Dengan Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams
Achievement Division (STAD)* Di Kelas IV Sekolah Dasar
Negeri 15 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat

Nama : Efi Yendri
Nim : 57164
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
1. Ketua	: Melva Zainil, S.T, M.Pd	1. (..... )
2. Sekretaris	: Dra. Nur Asma, M.Pd	2. (..... )
3. Anggota	: Dra. Desniati, M.Pd	3. (..... )
4. Anggota	: Drs. Zainal Abidin	4. (..... )
5. Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	5. (..... )

ABSTRAK

Efi Yendri, 2012. Peningkatan Hasil Belajar bangun datar simetri lipat dengan Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* di kelas IV SD N 15 luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Permasalahan yang dihadapi adalah hasil belajar bangun datar simetri lipat di kelas IV masih rendah. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran satu arah, dan guru belum mengelompokkan siswa pada proses pembelajaran. Sehingga siswa kurang aktif dan tidak bekerja sama. Menyikapi kenyataan di atas, perlu diadakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di suatu kelas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas tersebut. Dalam hal ini model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat efektif dan efisien untuk dikembangkan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Proses penelitian ini dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan pengamatan terhadap tindakan dan melakukan refleksi atau perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus, dimana masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan.

Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua kali siklus menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran bangun datar simetri lipat dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Jika dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada masing-masing siklus, maka pada siklus I nilai ketuntasan belajar yang diperoleh siswa adalah 72%. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik, dimana nilai ketuntasan belajar yang diperoleh sudah mencapai 78%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pembelajaran bangun datar simetri lipat di kelas IV SD Negeri 15 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Bangun Datar Simetri lipat Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* di Kelas IV SD Negeri 15 Luhak Nan Duo”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad selaku ketua jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi. S. Pd, M. Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Melva Zainil, M. Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar

4. Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar
5. Ibu Dra. Desniati, M. Pd, Selaku dosen penguji I yang telah memberikan saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
6. Drs. Zainal Abidin, selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
7. Ibu Dra. Tin Indrawati, M. Pd., Selaku dosen penguji III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
8. Bapak kepala sekolah beserta staf guru di SDN 15 Luhak Nan Duo yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian,

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisiNya. Amin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kealpaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Mei 2012

Penulis

Efi Yendri

DAFTAR ISI

Hal

Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Persembahan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Hasil Belajar	8
a. Pengertian Hasil Belajar.....	8
b. Pengertian Bangun Datar Simetris.....	9
2. Hakekat Pembelajaran Kooperatif	15
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	15
b. Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif.....	19
c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	20
d. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD	22
e. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	23
f. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam Pembelajaran Bangun Datar Simetris di kelas IV.....	26

B. Kerangka Teori	29
-------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	32
1. Tempat Penelitian.....	32
2. Subjek Penelitian.....	32
3. Waktu/ Lama Penelitian	33
B. Rancangan Penelitian	33
1. Pendekatan Penelitian	33
2. Jenis Penelitian.....	34
3. Alur Penelitian	35
C. Prosedur Penelitian	37
a. Tahap Perencanaan	37
b. Tahap Pelaksanaan	37
c. Tahap Pengamatan	38
d. Tahap Refleksi	39
D. Data dan Sumber Data	39
a. Data Penelitian.....	39
b. Sumber Data.....	40
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	40
a. Teknik Pengumpulan Data.....	40
b. Instrumen Penelitian.....	41
F. Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	43
a. Perencanaan.....	43
b. Pelaksanaan	44

c. Pengamatan	49
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II	56
a. Perencanaan.....	56
b. Pelaksanaan	57
c. Pengamatan	66
d. Refleksi	73
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	74
a. Perencanaan.....	74
b. Pelaksanaan.....	75
c. Pengamatan.....	83
d. Refleksi.....	89
B. Pembahasan	91
1. Pembahasan Siklus I	91
a. Perencanaan	91
b. Pelaksanaan.....	92
c. Pengamatan	93
2. Pembahasan Siklus II	98
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	104
B. Saran	105
Dokumentasi.....	175
DAFTAR RUJUKAN	106

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bangun datar simetri lipat perlu diberikan kepada siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) pada semester II, sebagaimana yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006:428) yang menyatakan: salah satu Kompetensi Dasar (KD) yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV SD adalah mengenai bangun datar simetris lipat. Bangun datar simetris lipat merupakan bangun yang dapat dilipat (dibagi) menjadi dua bagian yang sama persis baik bentuk maupun besarnya.

Pembelajaran bangun datar simetri lipat ini dapat meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa apabila guru guru harus berusaha menyajikan matematika sebaik mungkin sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Guru harus menentukan dan memiliki strategi, metode dan teknik yang sesuai, agar dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mengelompokkan siswa pada pembelajaran, sehingga siswa lebih bersemangat, aktif, kreatif dan siswa yang pandai dapat membantu siswa yang kurang pandai, serta siswa mampu bekerjasama dalam kelompok, pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan menarik bagi siswa.

Namun berdasarkan kenyataan pengalaman mengajar yang peneliti temui, khususnya dalam pembelajaran bangun datar simetris di kelas IV SD Negeri 15 Luhak Nanduo Kabupaten Pasaman Barat, pada saat

pembelajaran siswa kurang memahami materi pembelajaran bangun datar simetris. Salah satu penyebab dari masalah tersebut dimana guru pada umumnya cenderung menggunakan metode pembelajaran yang berlangsung satu arah dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran dan guru masih belum menggunakan metode atau strategi pembelajaran dengan tepat serta guru belum mengelompokkan siswa pada pembelajaran dimana siswa yang pandai yang pandai tidak mau membantu siswa yang kurang pandai, dengan begitu siswa tidak terlibat secara aktif selama proses pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dan kreatif selama proses pembelajaran berlangsung dan menjadikan siswa kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran, pembelajaran cenderung monoton mengakibatkan siswa merasa jenuh serta belajar kelompok, kerja sama antar siswa kurang terjalin dengan baik.. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang kurang memuaskan dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan dengan nilai 70.

Tabel 1.1 Daftar Nilai UH Pada Pembelajaran Bangun Datar Simetris Lipat Siswa Kelas IV SDN 15 Luhak Nan Duo Pasaman Barat Tahun ajaran 2010/2011

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	DW	70	60	-	√
2	YR	70	75	√	-
3	KS	70	45	-	√
4	ASD	70	60	-	√
5	IRS	70	55	-	√
6	IR	70	75	√	-
7	MW	70	75	√	-
8	AR	70	55	-	√
9	RS	70	60	-	√
10	AM	70	55	-	√
11	EA	70	40	-	√
12	FT	70	80	√	-
13	IK	70	50	-	√
14	DAF	70	55	-	√
15	EI	70	55	-	√
16	MF	70	50	-	√
17	PYG	70	45	-	√
18	RW	70	55	-	√
19	RDN	70	60	-	√
20	SA	70	60	-	√
	Jumlah	70	1155		
	Rata-rata	70	57,8	4	16

Berdasarkan hasil ulangan harian diatas, khususnya materi menentukan bangun datar simetris lipat dari 20 orang siswa kelas IVSD . Dimana dari 20 orang siswa tersebut, 16 orang siswa yang tidak tuntas dengan nilai terendah 40 dan hanya 4 orang siswa yang tuntas yang mencapai KKM.

Dari proses pembelajaran tersebut jelas ketuntasan dari yang diharapkan masih jauh, oleh sebab itu untuk meningkatkan hasil belajar materi bangun datar simetris lipat di kelas IV SD N 15 Luhak Nan Duo

Kabupaten Pasaman Barat salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif adalah *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Menurut Slavin (dalam Nurasma, 2006:51) menjelaskan bahwa :

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD* siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis atau kelompok sosial lainnya.

Berdasarkan kutipan di atas pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sangat bisa meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, karena mereka ditempatkan dalam kelompok belajar yang terdiri dari tingkat akademik dan tingkat sosial yang berbeda, kemudian siswa bekerja dalam tim mereka dan memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai materi pelajaran tersebut. Kemudian, seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

Model pembelajaran kooperatif Tipe *STAD* dipilih karena sistem penilaiannya berbeda dengan pembelajaran kelompok biasa. Nilai kelompok diambil dari kemajuan nilai individu yang diperoleh dan dibagi rata. Keberhasilan individu akan menentukan kemajuan bagi kelompoknya, begitu pula sebaliknya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wina (2006:249) bahwa:

Dalam *STAD* siswa a).Dapat menambah kepercayaan, kemampuan berpikir sendiri dan menemukan informasi dari berbagai sumber b). Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan

c). Dapat membantu siswa menghargai pendapat orang lain d). Dapat membantu siswa supaya lebih bertanggung jawab e). Dapat meningkatkan kemampuan akadenik dan kemampuan sosial f). Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk mengkaji ide dan pemahaman g). Dapat meningkatkan motivasi dan menerima rangsangan untuk berpikir.

Dari penjelasan di atas, tipe STAD memiliki keunggulan, yaitu dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran pada orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tetapi juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya..

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu : **Peningkatan Hasil Belajar Bangun Datar Simetris Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* di kelas IV SD N 15 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan secara umum adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar bangun datar simetris dengan Model Cooperative Learning Tipe *student teams Achievement Division (STAD)* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?.

Berdasarkan rumusan masalah umum tersebut dapat dimajukan rumusan masalah khusus yaitu :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran bangun datar simetris dengan Model *Cooperative Learning* STAD di kelas IV SD N 15 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran bangun datar simetris dengan Model *Cooperative Learning* STAD di kelas IV SD N 15 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimanakah Peningkatan hasil belajar bangun datar simetris dengan Model *Cooperative Learning* STAD di kelas IV SD N 15 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan secara umum adalah Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar bangun datarsimetris dengan Model *Cooperative Learning Tipe studentteams AchievementDivision (STAD)* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?.

Berdasarkan rumusan masalah umum tersebut dapat dimajukan rumusan masalah khusus yaitu :

1. Perencanaan Pembelajaran pembelajaran bangun datar simetris dengan Model *Cooperative Learning* STAD di kelas IV SD N 15 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
2. Pelaksanaan pembelajaran bangun datar simetris dengan Model *Cooperative Learning* STAD di kelas IV SD N 15 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

3. Hasil belajar bangun datar simetris dengan Model *Cooperative Learning* STAD di kelas IV SD N 15 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, khususnya materi mengidentifikasi benda-benda dan bangun datar simetris dengan model pembelajaran kooperati tipe *STAD*.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dalam peningkatan hasil belajar mengidentifikasi benda-benda dan bangun datar simetris dengan model Pembelajaran *Cooperati LearningSTAD* bagi siswa kelas IV.
2. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pelaksanaan pembelajaran matematika khususnya kompetensi dasar mengidentifikasi benda-benda dan bangun datar simetris.
3. Bagi siswa, dapat merasakan arti penting belajar dan dapat memotivasi untuk belajar lebih aktif dan kreatif sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan ilmu yang diperolehnya.
4. Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan terutama menyangkut peningkatan mutu guru dalam mengajar khususnya mata pelajaran matematika dengan menggunakan Model *Cooperatif LearningSTAD*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolok ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama pembelajaran, hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Oemar (2008:36) menyatakan bahwa “Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan *perubahan kelakuan*”.

Menurut Burton (dalam Lufri, dkk 2007:11) memaparkan “Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (*ability*), dan keterampilan Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda”. Bloom mengelompokkan hasil belajar dalam tiga wilayah (dominan) atau dikenal dengan tasonomi Bloom, yaitu (1) Ranah kognitif (pengetahuan), (2) Ranah afektif (sikap), dan (3) Ranah psikomotor (keterampilan).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang mencakup aspek kognitif, aspek psikomotor, aspek afektif, sehingga memperoleh hasil yaitu perubahan, sikap, dan keterampilan.

b. Pengertian Bangun Datar Simetri Lipat

a) Pengertian Bangun Datar

Bangun datar dapat didefinisikan sebagai bangun yang rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar tetapi tidak mempunyai tebal dan tinggi. Sri (2006:127) menyatakan bahwa ” bangun datar merupakan bangun yang berdimensi dua dengan permukaan datar/rata ”. Kemudian Muliana (2007:88) juga menyatakan bahwa bangun datar adalah ”suatu bangun geometri yang berbentuk datar”.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bangun datar adalah bangun berdimensi dua yang memiliki bidang datar. Contoh benda-benda yang datar adalah permukaan kaca, permukaan meja yang datar, buku, kertas yang rata, dan benda-benda lain dengan mengabaikan ketebalannya.

b) Pengertian Bangun Datar Simetri Lipat

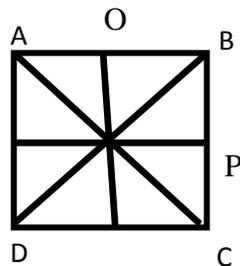
Bangun datar simetri adalah bangun yang dapat dilipat (dibagi) menjadi dua bagian yang sama persis baik bentuk maupun besarnya. M.Permata (2008:39) mengatakan bahwa : “Bangun simetri adalah bangun yang memiliki sumbu simetri sehingga memiliki simetri lipat”. Jadi bangun tidak simetri disebut bangun asimetri. Sumbu simetri atau garis simetri adalah garis lipat yang menentukan benda simetri. Kinkin (2007:52) mengatakan bahwa :“Dengan mengetahui sumbu simetrinya, kita akan mengetahui banyaknya simetri lipat yang dimiliki suatu bangun”. Setiap

bangun datar simetri memiliki sumbu simetri. Sumbu simetri suatu bangun datar dapat lebih dari satu buah.

Berikut ini bangun datar simetri lipat :

1) Persegi

Persegi mempunyai sisi yang sama panjang dan mempunyai 4 simetri lipat yaitu garis AC, BD, O dan P. Jika sisi-sisi persegi yang berhimpit sama rata maka disebut mempunyai simetri lipat.

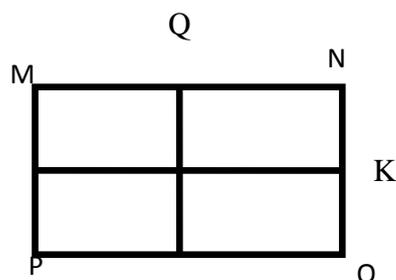


Gambar 1
Persegi ABCD

2) Persegi panjang

Persegi panjang merupakan suatu bangun yang mempunyai dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar. Persegi panjang memiliki 2 simetri lipat yaitu garis Q dan garis K. Jika sisi-sisi persegi panjang yang berhimpit sama rata maka disebut memiliki simetri lipat.

Gambarnya seperti gambar berikut ini :

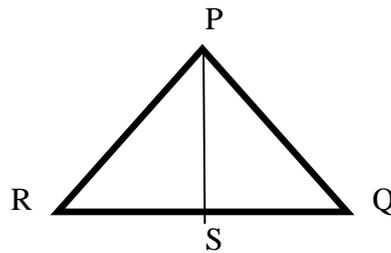


Gambar 2

Persegi Panjang MNOP

3) Segitiga PQR

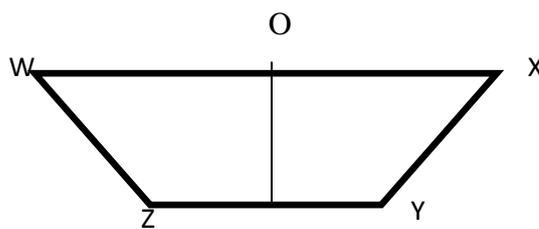
Segitiga merupakan bangun datar yang mempunyai tiga buah sisi, PQR dan satu simetri lipat yaitu sumbu PS



Gambar 3
Segitiga PQR

4) Trapesium

Trapesium merupakan segi empat yang dua sisinya sejajar dan tidak harus sama panjang, yaitu WX sejajar dengan ZY dan ditulis $WX // ZY$. Simetri lipat pada trapesium merupakan sumbu atau garis yaitu garis tegak lurus yang menghubungkan tepat pertengahan sisi-sisi yaitu garis O Gambarnya seperti berikut:

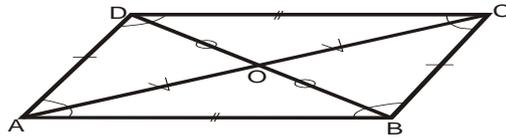


Gambar 4
Trapesium WXYZ

5) Jajaran Genjang

Jajaran genjang merupakan segi empat yang sisi-sisinya berhadapan dan sejajar sama panjang yaitu $AB = DC$ dan $AD = BC$. Jajaran genjang tidak mempunyai simetri lipat.

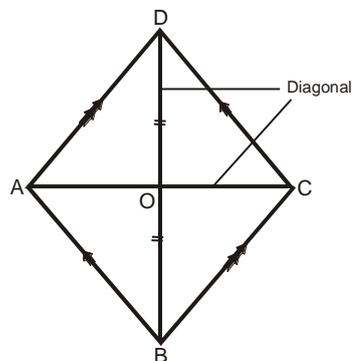
Gambarnya seperti berikut ini :



Gambar 5
Trapesium ABCD

6) Belah Ketupat

Belah ketupat merupakan segi empat yang semua sisinya sama panjang. Belah ketupat dapat dibuat dari dua buah segitiga sama kaki yang kongruen dan alasnya berimpit. Segitiga $ABC =$ segitiga CDA , AB sejajar dengan DA . Belah ketupat memiliki 2 simetri lipat yaitu DB dan AC Gambarnya seperti berikut ini :

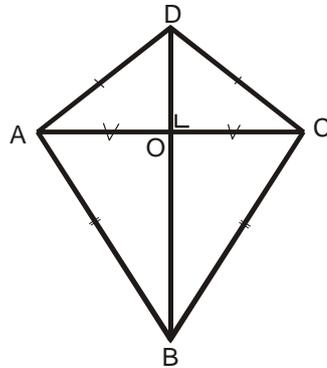


Gambar 6
Belah Ketupat ABCD

7) Layang-layang

Layang-layang merupakan segi empat dimana sepasang sisi yang berdekatan sama panjang dan diagonalnya saling berpotongan

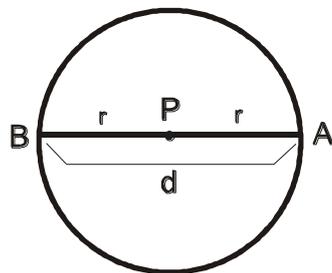
serta tegak lurus. Layang-layang mempunyai satu simetri lipat dengan sumbu BD maka titik A akan berhimpit dengan C



Gambar 7
Layang-layang ABCD

8) Lingkaran

Lingkaran adalah bangun datar yang jarak setiap titik pada sisinya dengan pusat lingkaran selalu sama. Jarak titik pusat ke tepi lingkaran disebut jari-jari. Jari-jari dilambangkan dengan r . Lingkaran mempunyai garis tengah. Panjang garis tengah dua kali jari-jari. Garis tengah dilambangkan dengan d . Lingkaran memiliki simetri lipat yang tak terhingga Seperti gambar dibawah ini.



Gambar 2.8 Lingkaran

Keterangan :

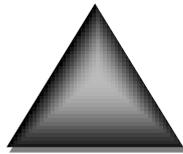
P : titik pusat lingkaran

BA : garis tengah lingkaran (diameter, d)

$PA = PB$: radius (r) atau jari-jari lingkaran

Langkah-langkah dalam menentukan simetri lipat di kelas IV SD dilaksanakan sebagai berikut :

1. Ambillah selembar kertas
2. Gambarlah sebuah segitiga sama sisi dengan ukuran 8 cm

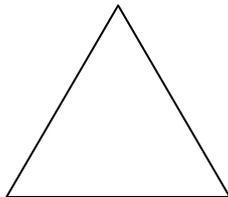


3. Guntinglah gambar bangun datar tersebut
4. Lipatlah bangun datar segitiga sehingga tepat saling berimpit atau saling menutupi. Jadi bangun datar tersebut merupakan bangun datar yang simetris.

Jika bangun datar tersebut saling berimpit dan saling menutupi, maka bangun datar tersebut adalah bangun datar simetri lipat, sedangkan bangun datar yang tidak dapat saling menutupi, maka bangun datar tersebut bukan bangun datar simetris yang disebut Asimetri.

Langkah-langkah dalam menentukan sumbu simetri di kelas IV SD dilaksanakan sebagai berikut:

1. Ambillah selembar kertas, serta gambarkanlah bangun datar segitiga sama sisi dengan ukuran 8 cm.



2. Guntinglah bangun datar tersebut.

3. Lipatlah bangun datar tersebut menjadi dua bagian yang saling berimpit.
4. Bukalah lipatan kertas dan tandailah bekas lipatan dengan garis putus-putus. Jadi hasil lipatan yang ditandai dengan garis putus-putus merupakan sumbu simetri lipat.

2. Hakekat Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa dituntut bertanggung jawab secara individu untuk memperoleh hasil yang akan menentukan bagi kemajuan kelompoknya.

Menurut Eggen dan Kauchak (dalam Trianto 2007:5) “Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran bagi guru untuk mengajar”.

Salah satu tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar Setiawan (dalam Zainurie 2007:3) menyatakan :

Dengan pemilihan metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran diharapkan adanya perubahan dari mengingat (*memonitoring*) atau menghafal (*rote learning*) kearah berfikir (*thinking*) dan pemahaman (*understanding*), dari model ceramah ke pendekatan *discovery learning* atau *inquiry learning*, dari belajar individual ke kooperatif, serta dari *subject centered* ke *clearer centered* atau terkonstruksinya pengetahuan siswa.

Kemudian Wina (2008:242) menjelaskan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara 4 (empat) sampai 6 (enam) orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok yang menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan memperoleh penghargaan (*reward*).

Johnson (dalam Etin Solihatin 2005:4) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut”. Slavin (dalam Etin Solihatin 2005:4) Juga menyatakan “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai dengan enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Cohen (dalam Nur, 2006:11) mendefinisikan pelajaran kooperatif sebagai berikut :

“cooperative learning will be defined as student working together in a group small enough that everyone participated on a collective task that has been clearly assigned. Moreover students are expected to carry out their task without direct and immediate supervision of the teacher”.

Definisi pembelajaran kooperatif yang dikemukakan Cohen di atas memiliki pengertian bahwa pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dan kerja kelompok (*group work*) menekankan pada aspek-aspek tugas kolektif yang harus dikerjakan bersama-sama dalam kelompok dan

pendelegasian wewenang dari guru kepada siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing siswa dalam menyelesaikan suatu materi (tugas).

Defenisi ini mengandung pengertian bahwa dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dan saling menyumbangkan fikiran dan bertanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh secara individu maupun kelompok.

Sutrisni (2007) menyatakan

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar melalui penempatan siswa dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pelajaran, artinya bahan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif didasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam suatu tim kecil dalam menyelesaikan suatu materi atau tugas yang harus dikuasai dengan baik.

Pembelajaran kooperatif menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok. Trianto (2007:41) menyatakan bahwa hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika hal tersebut didiskusikan dengan temannya.

Hal yang menarik dalam pembelajaran kooperatif bahwa adanya suatu harapan selain memiliki dampak pada pembelajaran yaitu berupa peningkatan prestasi siswa (*student achivement*). Pembelajaran kooperatif diharapkan juga memiliki dampak pengiring seperti relasi sosial,

penerimaan terhadap siswa yang dianggap lemah, penghargaan terhadap waktu dan suka memberi perotlongan pada orang lain.

Slavin (2009:242) mengemukakan dua alasan bahwa :

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sitem pembelajaran selama ini. *Pertama*, beberapa penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meingkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah dan mengitegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memandang keberhasilan dalam pembelajaran bukan hanya harus diperoleh oleh guru, melainkan bisa dari pihak lain yang terkait dalam pembelajaran yaitu teman sebaya. Keberhasilan dalam pembelajaran kooperatif bukan hanya ditemukan oleh kemampuan individu melainkan dilakukan bersama-sama dalam kelompok kecil yang terstruktur.

Dengan adanya pembelajaran kooperatif, maka diharapkan siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Dalam pembelajaran kooperatif siswa dapat mengikuti penjelasan guru dan terlibat secara aktif menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan penjelasan kepada anggota kelompoknya agar berpatisipasi secara aktif.

b. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Pada pembelajaran kooperatif terdapat beberapa unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Johnson dan Johnson (dalam Nur Asma 2006:16) menyatakan ada 5 (lima) unsur yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kooperatif yaitu :

- 1) saling ketergantungan positif, kegagalan dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab semua anggota kelompok, oleh sebab itu harus adanya sikap terkait satu sama lain dan saling tergantung secara positif
- 2) tanggung jawab perseorangan, setiap individu dalam kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran, karena keberhasilan kelompok ditentukan dari hasil belajar secara perseorangan
- 3) tatap muka, integrasi yang terjadi melalui diskusi memberi keuntungan bagi siswa anggota kelompok dalam memanfaatkan kelebihan dan kekurangan masing-masing anggota kelompok
- 4) komunikasi antar kelompok, proses memperoleh jawaban permasalahan dikerjakan oleh kelompok secara bersama-sama dengan komunikasi, karena itu keterampilan berkomunikasi sangatlah penting.
- 5) evaluasi proses kelompok, untuk menentukan keberhasilan belajar dalam kelompok dapat ditentukan dari proses kerja kelompok. Untuk mengetahui proses kerja kelompok, dilakukan melalui evaluasi proses kelompok.

Sedangkan Arends (dalam Nurasma 2006:16) berpendapat bahwa unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- 1) siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenangungan bersama”
- 2) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- 3) siswa haruslah melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab bersamadiantara anggota kelompoknya.
- 5) siswa akan dikenakan atau akan diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- 6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar.
- 7) siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Dari beberapa pendapat diatas penulis simpulkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif adanya saling ketergantungan secara positif dimana setiap anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif merasakan kerja sama yang dilakukan, sehingga adanya tanggung jawab setiap anggota untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama, guru dapat mengelompokkan siswa menurut tingkat akademik, etnis, jenis kelamin. Hal ini dilakukan dalam rangka melakukan sistem tutor tekan sebaya yang dapat memperbaiki hubungan antar siswa.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetensi, dimana keberhasilan individu merupakan kegagalan bagi orang lain. Slavin (dalam Yusuf 2005:26) menyatakan bahwa “tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan dan dipengaruhi oleh keberhasilan dari kelompoknya”.

Ibrahim (dalam Yusuf 2005:26) menyebut bahwa :

Pembelajaran model kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran : 1) hasil belajar akademik, dalam pembelajaran model kooperatif selain memiliki tujuan sosial juga bertujuan untuk memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat model ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep sulit, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif juga dapat memberi keuntungan bagi siswa kemampuan tinggi maupun kemampuan rendah dalam bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik. 2) penerimaan terhadap perbedaan individu, pembelajaran kooperatif juga bertujuan agar siswa dapat menerima siswa lain yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketik mampunya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa dengan latar belakang dan kondisi untuk bekerja dan saling bergantung pada tugas-

tugas akademik, dan melalui penghargaan kooperatif siswa akan belajar saling menghargai satu sama lain. 3) pengembangan keterampilan sosial, tujuan pembelajaran kooperatif yang ketiga adalah, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan sosial ini penting dimiliki siswa dalam hidup di masyarakat.

Dengan adanya pembelajaran kooperatif ini, maka diharapkan dapat meningkatkan semua potensi yang dimiliki siswa, selain peningkatan hasil belajar, keterampilan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok juga akan meningkat.

Dalam pengembangannya pembelajaran *Cooperative Learning* bertujuan untuk :

1) Pencapaian hasil belajar

Model *cooperative Learning* ini bertujuan untuk membantu dalam kehidupan sosial siswa, juga dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Sehingga dapat memperbaiki prestasi dan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademis. Dengan adanya struktur penghargaan dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Sehingga siswa menghargai dan menerima prestasi yang menonjol pada temannya. Model ini dapat juga memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah (kemampuan akademiknya rendah) maupun kelompok atas (kemampuan akademik tinggi) yang bekerjasama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2) Penerimaan terhadap penerimaan individu

Dengan adanya pengelompokkan siswa secara heterogen, membuat siswa menerima secara luas orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidak mampumannya. Untuk bekerja dan saling bergantung pada tugas-tugas akademik. Dan dengan struktur penghargaan siswa akan saling menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan yang paling utama dari *Cooperative Learning* ini adalah mengajarkan kepada siswa bekerjasama dan berkolaborasi. Karena keterampilan ini sangat penting bagi siswa jika dalam kehidupan bermasyarakat. (Nur : 2006:12).

Dari tujuan diatas disimpulkan bahwa *cooperative Learning* dapat memberi keuntungan pada siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas akademis tanpa melihat adanya perbedaan sehingga menumbuhkan rasa saling menghormati satu sama lain. Dan yang paling utama adalah melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial yang berguna bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat

d. Pengertian model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif adalah tipe STAD.

Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Nur 2008:50) bahwa:

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap anggota kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi,

sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras atau etnis dan kelompok sosial lainnya.

Selanjutnya pendapat ini didukung oleh Himdika (2008:1) yang

menyatakan :

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat melibatkan peran aktif siswa dan menekankan aspek interaksi antar siswa yang satu dengan yang lain yang diharapkan mampu untuk mengorganisasi kegiatan belajar kelompok agar lebih aktif dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada selama proses pembelajaran.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama, walaupun di dalam kelompok tersebut terdapat perbedaan akademik, jenis kelamin dan ras. Karena objek penelitiannya siswa kelas IV SD, maka pengorganisasian siswa dalam kelompok yang dilakukan antara tiga sampai empat orang siswa dalam satu kelompok.

e. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbeda dengan langkah-langkah model pembelajaran kelompok lainnya. Slavin (dalam Nur 2008 : 268) mengemukakan 6 langkah pembelajaran model kooperatif tipe STAD.

1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain), 2) guru menyajikan pelajaran, 3) guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok, anggotanya tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai anggota dalam kelompok itu mengerti, 4) guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa, pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu, 5) memberi evaluasi, 6) kesimpulan.

Dari pendapat di atas langkah-langkah dari pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diuraikan sebagai berikut: Menurut Slavin (dalam Nur 2008:51) Menjelaskan Tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah:

- 1) penyajian kelas oleh guru, 2) kegiatan belajar kelompok, 3) pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok dengan cara mempresentasikan hasil kerja oleh salah satu anggota kelompok ke depan kelas, 4) siswa mengerjakan tes secara individu, 5) pemeriksaan hasil tes oleh guru, 6) pemberian penghargaan pada kelompok.

Dari langkah-langkah beberapa pendapat di atas, langkah-langkah pembelajaran yang dipakai oleh penulis adalah langkah-langkah pembelajaran Model kooperatif tipe STAD menurut Slavin (Nur 2008:51) sebagai berikut:

1) Penyajian Kelas

Setiap pembelajaran dengan menggunakan model ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru.

2) Kegiatan belajar kelompok

Masing-masing kelompok berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Dalam kerja kelompok setiap anggota tim harus melakukan yang terbaik untuk timnya, oleh karena itu setiap anggota tim harus bekerja sama.

3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Kegiatan ini dilakukan dengan cara masing-masing perwakilan tim/kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan kelompok lain menanggapi. Sehingga terciptalah interaksi antara peserta didik. Atau bisa juga dilakukan dengan memberikan kunci jawaban dari LKS pada setiap kelompok.

4) Mengerjakan soal-soal tes secara individual

Setelah akhir satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktek tim, para peserta didik akan mengerjakan kuis/tes. Para peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga setiap peserta didik bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

5) Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru dengan cara membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

6) Penghargaan kelompok

Tim/kelompok akan mendapat sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Menurut Slavin (2009 : 159), untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut :

Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
10 poin sampai 1 poin dibawah skor dasar	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin

Pekerjaan sempurna 30 poin (tanpa memperhatikan skor dasar)

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N_1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yaitu tim baik, hebat, dan super dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 2.1 Tingkat Penghargaan Kelompok

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
5 – 15 poin	Tim Baik
16 – 25 poin	Tim Hebat
Lebih kurang 25 poin	Tim Super

Sumber : Nur Asma. 2008 : 97 – 98. Model Pembelajaran Kooperatif. Padang : UNP Press

f. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran bangun datar simetris di kelas IV SD.

Pembelajaran bangun datar simetris lipat di kelas IV SD dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, menurut Slavin (dalam Nur 2008:51) meliputi enam langkah yaitu:

1. Penyajian kelas

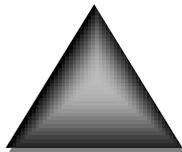
Sebelum menyajikan materi, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik dalam kelompoknya untuk bekerja

sama. Selanjutnya guru menyajikan materi pembelajaran tentang bangun datar simetris lipat yaitu dengan menjelaskannya bangun datar simetris lipat, mengklasifikasikan bangun datar simetris dan tidak simetris, serta cara menentukan sumbu simetrisnya.

Contoh :

a) Pembelajaran dalam menentukan simetri lipat di kelas IV SD dilaksanakan sebagai berikut :

1. Ambillah selembar kertas
2. Gambarlah sebuah segitiga sama sisi dengan ukuran 8 cm

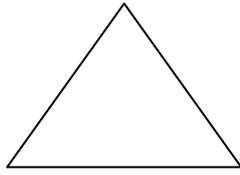


3. Guntinglah gambar bangun datar tersebut
4. Lipatlah bangun datar segitiga sehingga tepat saling berimpit atau saling menutupi. Jadi bangun datar tersebut merupakan bangun datar yang simetris.

Jika bangun datar tersebut saling berimpit dan saling menutupi, maka bangun datar tersebut adalah bangun datar simetris lipat, sedangkan bangun datar yang tidak dapat saling menutupi, maka bangun datar tersebut bukan bangun datar simetris yang disebut Asimetris.

b) Pembelajaran dalam menentukan sumbu simetris di kelas IV SD dilaksanakan sebagai berikut:

1. Ambillah selembar kertas, serta gambarkanlah bangun datar segitiga sama sisi dengan ukuran 8 cm.



2. Guntinglah bangun datar tersebut.
3. Lipatlah bangun datar tersebut menjadi dua bagian yang saling berimpit.
4. Bukalah lipatan kertas dan tandailah bekas lipatan dengan garis putus-putus. Jadi hasil lipatan yang ditandai dengan garis putus-putus merupakan sumbu simetris.

2. Kegiatan belajar kelompok

Pada tahap ini pertama sekali guru memberikan LKS pada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan ketentuan yang berlaku didalam kelompok kooperatif. Selanjutnya meminta siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan.

3. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pada tahap ini yang dilakukan oleh guru: a) meminta masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas, b) menugasi kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan, c) membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok dan meminta kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

4. Mengerjakan soal-soal tes secara individual

Pada tahap ini peserta didik diberikan soal-soal kuis/evaluasi secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut peserta didik boleh bekerja sama dan saling membantu.

5. Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru dengan cara membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

6. Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Maka kelompok yang memperoleh skor yang tertinggi akan mendapat penghargaan berupa piagam.

B. Kerangka Teori

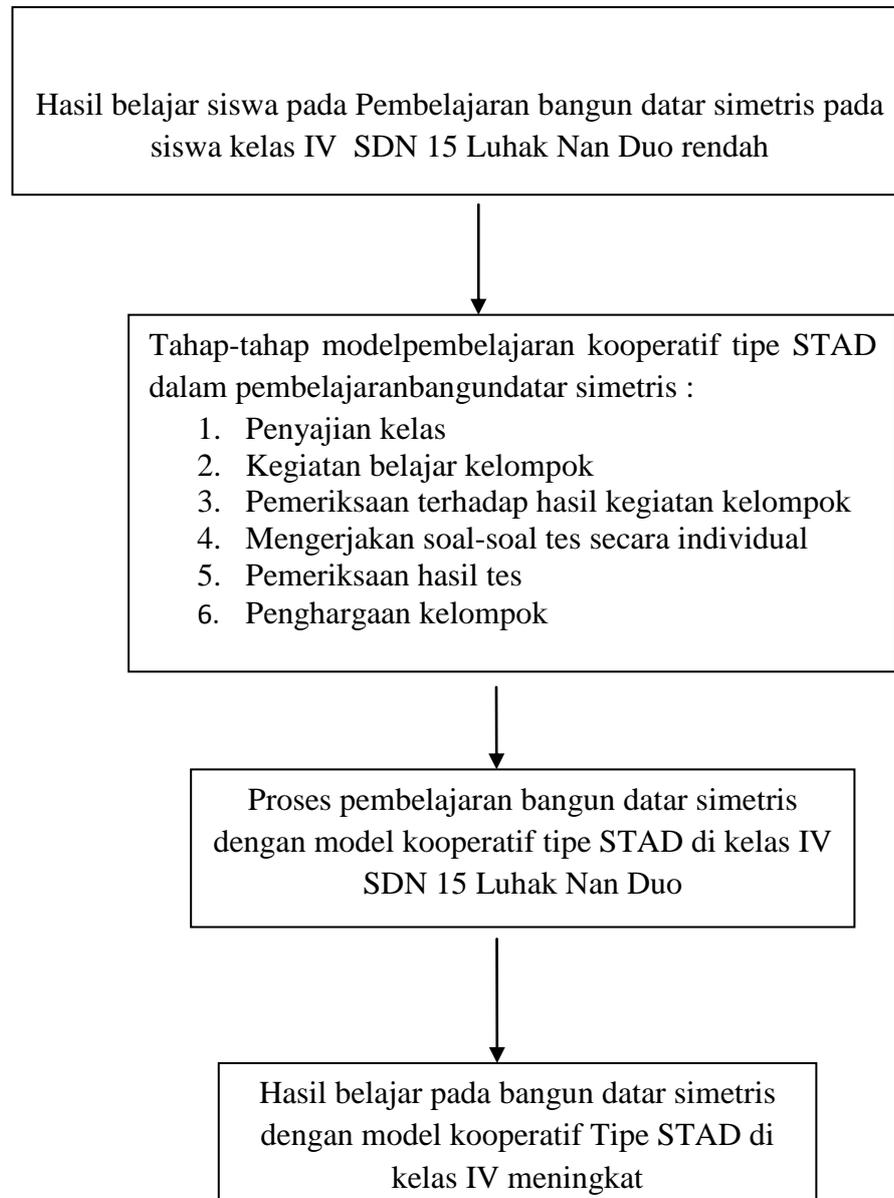
Penggunaan model kooperatif tipe *STAD* merupakan alternatif untuk lebih mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran, dengan model ini peserta didik dapat mendengarkan dengan aktif, menjelaskan kepada teman, bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman sekelompoknya, dan menanggapi pertanyaan. Semakin aktif peserta didik dalam pembelajaran maka pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran akan semakin bertambah. Jika pemahaman bertambah, maka hasil belajar akan meningkat. Disamping itu juga bisa melatih peserta didik untuk bekerja sama, menerima keberagaman, dan memupuk serta membina sikap sosial melalui kerja

kelompok.

Agar penggunaan model kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran bangun datar simetris lipat berjalan dengan baik, maka seorang guru hendaklah memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut: tahap pertama diawali dengan penyajian materi kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai, kedua memberi tugas atau permasalahan yang akan didiskusikan atau yang akan dikerjakan pada masing-masing kelompok, ketiga menunjuk perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya, keempat mengadakan tes individual untuk melihat kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, kelima pemeriksaan hasil tes dan keenam penghargaan kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka teori dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:

Bagan Kerangka Teori



Bagan B. 1

Konsep kerangka teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar bangun datar simetris lipat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran bangun datar simetris dengan model pembelajaran *cooperative learning* Tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 15 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat terhadap materi bangun datar simetris.
2. Pelaksanaan Pembelajaran bangun datar simetris dengan model pembelajaran *cooperative learning* Tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 15 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran bangun datar simetri lipat dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 15 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, hal ini ditunjukkan oleh hasil akhir siswa siklus I menunjukkan skor 75 – 100 sebanyak 8 orang siswa yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas 12 orang siswa dengan rata-rata kelas 71.7, dan pada siklus II siswa yang memperoleh nilai 75 – 100

sebanyak 17 orang yang sudah tuntas sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 3 orang siswa dengan rata-rata kelas 77,5.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Karena kegiatan ini bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran Matematika.
3. Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana, 2007, *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar* (online) <http://aderusliana.wordpress.com/2012/2/05/konsep-dasar-evaluasi-hasilbelajar/>(diakses tanggal 2 Mei 2012).
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta:Depdiknas
- Etin, Solihatin, Roharja.2005. *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran*
IPS. Jakarta : Bumi Aksara
- Himdika. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di SD*. Bandung : Rosdakarya
- Kinkin.2007.*Mengenal Simetri Pada Bangun Datar*.Jakarta : CV Utan Kayu Sejati
- Kunandar.2008.*Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Lufri,dkk.2007.*Strategi Pembelajaran Biologi*.Padang : SukaBina Press
- M.Permata.2008.*Sebangun dan Simetri*. Jakarta : CV Utan Kayu Sejati
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang : Depdiknas
- NurAsma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Oemar Hamalik.2008.*Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta :BumiAksara
- Ritawati Mahyudin dan Yeti Ariani. 2007. *Hand Out Metode Penelitian Tindakan Kelas*.Padang : UNP Press.
- Robert E.Slavin.2009.*Cooperative Learning*.Bandung.Nusa Media
- Rochiati Wiriaatmaja, 2007. *Metode penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Rosdakarya
- Sutrisni Andayani.2008. *Model-model STAD dalam Matematika* (<http://trismanith.blohsport.com/2007/08/stad-dalam-matematika.html>)diakses /24/11/2011.
- Sri Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta :Depdiknas

- Suharsimi,dkk. 2006. *PenelitianTindakanKelas*. Jakarta: BumiAksara
-2007.*PenelitianTindakanKelas*.Jakarta: BumiAksara
- 2008.*PenelitianTindakanKelas*. Jakarta: BumiAksara
- Trianto.2009.*Mendesain Model PembelajaranInovatif-Progresif :Konsep, Landasan, danImplementasinyapadaKurikulum Tingkat SatuanPendidikan (KTSP)*.Jakarta : KencanaPrenada Media Group.
- Trianto. 2007. *Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitik*. Surabaya : Prestasi Pusaka.
- Wina Sanjaya. 2008. *Strategi Inovatif Berorientasi standar Proses Pendidikan*. : Bandung Kencana
- Yusuf .2005. (dalam http : [www.damandiri.or.id/file/ yusuffunsbab2. Pdf](http://www.damandiri.or.id/file/yusuffunsbab2.Pdf)
- Zainuri, 2007. *Cooperative Learning, Penggunaan Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.